

# PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR (IPS TERPADU) PADA MATERI LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS VIII MTS

Muhammad Zamroni, Agus Herianto

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 10-08-2018

Disetujui: 30-09-2018

### Kata Kunci:

Metode Outdoor Learning,  
Prestasi Belajar,  
Lingkungan Hidup.

## ABSTRAK

Penerapan metode pembelajaran outdoor learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada IPS Terpadu materi lingkungan hidup di kelas VIII MTs. Nurul Yaqin Teniga Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan metode Outdoor Learning pada IPS Terpadu materi lingkungan hidup di kelas VIII MTs. Nurul Yaqin Teniga Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar evaluasi (soal-soal) dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian adalah prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan outdoor learning dalam pembelajaran. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 69,56 dan untuk ketuntasan belajar siswa 56,52%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Outdoor Learning pada siklus I dinyatakan Belum mencapai ketuntasan atau belum memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu 80%. Sedangkan pada rata-rata nilai siklus II adalah 85 dan untuk ketuntasan belajar siswa 91,70%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran Outdoor Learning pada siklus II dinyatakan berhasil sehingga mencapai kriteria ketuntasan atau sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu 80%. Jadi kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini ialah bahwa Perencanaan dan persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Outdoor Learning yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran lingkungan hidup.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu prantara kehidupan sosial yang kuat dan berwibawa, serta memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan peradaban bangsa. Pendidikan mampu melahirkan masyarakat terpelajar dan berakhlak mulia yang menjadi pilar utama dalam pembangunan masyarakat sejahtera. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.

Dalam permasalahan metode mengajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Metode mengajar tidak berdiri sendiri melainkan sangat berkaitan dengan komponen-komponen lainnya misalnya kemampuan guru, materi yang disampaikan, sarana prasarana dan sebagainya. Penggunaan metode mengajar yang tepat akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat di tingkatkan.

Djamarah yang menyebutkan bahwa guru sebaiknya menggunakan metode mengajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar

sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang relatif untuk mencapai tujuan pengajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa (Djamarah, 1994: 10).

Metode *outdoor learning* merupakan metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat semua peristiwa langsung dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, diduga dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Yaqin Teniga.

Berkaitan dengan itu pula hasil observasi awal di MTs Nurul Yaqin Teniga dapat digambarkan secara khusus yaitu dalam proses belajar mengajar guru IPS terpadu biasanya menggunakan metode ceramah, penugasan, diskusi dan metode tanya jawab yang diterapkan guru selama ini masih terbatas dan hanya proses belajar mengajar berada di dalam kelas sehingga siswa jenuh dan bosan. Sedangkan metode pembelajaran *outdoor learning* ini belum pernah di terapkan dalam pembelajaran, khususnya kelas VIII dan masih memakai kurikulum yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa kelas VIII adalah 70%, akan tetapi KKM yang diperoleh dari siswa kelas VIII rata-rata kurang maksimal pada mata pelajaran IPS terpadu. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *outdoor learning* agar terjadi prestasi belajar siswa pada IPS Terpadu materi lingkungan hidup di kelas VIII MTs. Nurul Yaqin Teniga Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

## B. KAJIAN TEORI

### **Pengertian *Outdoor Learning***

Menurut Yulianto (dalam Husamah, 2013: 18) kejenuhan pengembangan didalam ruang turut memberikan dorongan berkembangnya konsep pendidikan di luar kelas. Pendidikan yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan, termasuk juga kejenuhan terdapat rutinitas di sekolah.

Sedangkan menurut Hernowo (dalam Husamah, 2013: 18) menyatakan bahwa dewasa ini ada kecenderungan untuk kembali ke pemikiran bahwa anak didik akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah.

Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor learning* ialah proses pembelajaran atau metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas tentang lingkungan sekitar oleh guru dalam mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran IPS terpadu yang akan di teliti ini.

### **Pengertian Prestasi Belajar**

Poerwardarminta berpendapat (dalam Djamarah, 1994: 20) bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Sedangkan menurut Sardiman (dalam Djamarah, 1994: 21) mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari para pendapat di atas bahwa Prestasi adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

### **Pengertian Lingkungan Hidup**

Menurut Otto Soemarwoto (dalam IPS Terpadu semester 1:30) lingkungan adalah semua benda yang adadisekitar kita dan berpengaruh terhadap lingkungan kita.

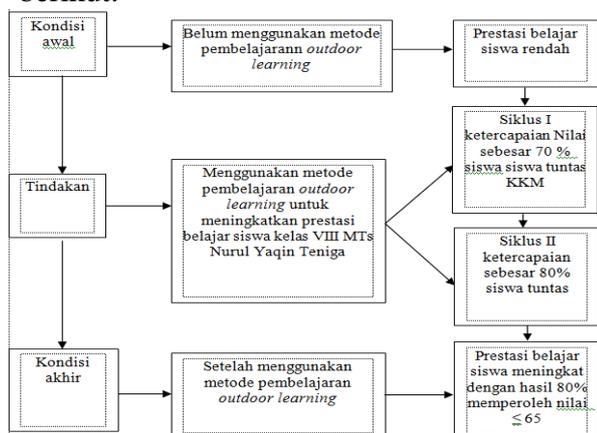
Menurut Emil salim (dalam IPS Terpadu semester 1:30) lingkungan hidup adalah segala benda, kondisi, atau keadaan dalam ruangan yang kita tempati yang mempengaruhi kehidupan kita. Sedangkan Menurut UU No. 4 Tahun 1982 Pasal 1 Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Juga menurut UU No. 23 tahun 1997 Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilaku yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup adalah semua benda baik yang hidup maupun yang mati di sekitar

kita yang mempengaruhi kehidupan kita baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Kerangka Berpikir**

Metode pembelajaran *Outdoor learning* yaitu metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat semua peristiwa langsung dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungannya, dalam metode ini siswa lebih giat sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Oleh karna itu penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



**Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesa dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu dengan pokok materi permasalahan lingkungan hidup dan upaya penanggulangannya dapat di tingkatkan dengan menggunakan *Outdoor learning*.

**C. METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini dirancang melalui desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan akan dilaksanakan di kelas VIII MTS Nurul Yaqin Teniga. berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tidak berstruktur pada tanggal 12 Pebruari 2016, diketahui bahwa Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu materi lingkungan hidup masih sangat rendah.

**Subjek Penelitian**

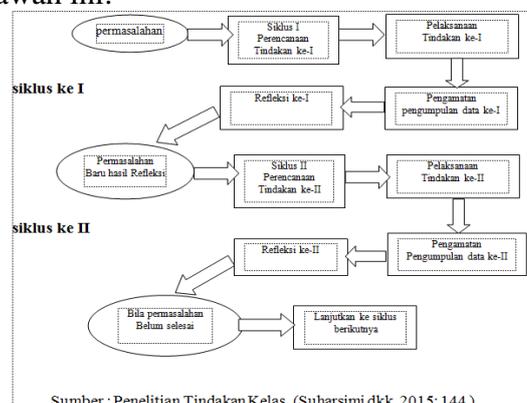
Subyek penelitian disini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 24 siswa MTS Nurul Yaqin Teniga Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun pelajaran 2016/2017.

**Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTS Nurul Yaqin Teniga bertempat di Dusun Dasan Tengah di Desa Teniga Kec.Tanjung khususnya siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan alasan MTs Nurul Yaqin Teniga yang termasuk sekolah yang masih menggunakan metode belajar lama yang berbentuk ceramah dan tanya jawab.

**Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPS terpadu materi lingkungan hidup. Penelitian ini direncanakan dengan 2 siklus, rencana penelitian pada tindakan ini dapat dilihat pada diagram Spiral Tindakan Kelas dibawah ini:



Sumber : Penelitian Tindakan Kelas (Suhasimi dkk, 2015: 144)

**Teknik Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi
 

Instrumen dirancang dalam bentuk skenario pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa.
- b. Wawancara (interview)
 

Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2010: 231).
- c. Metode Dukumentasi
 

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Dalam penelitian dokumentasi

digunakan oleh peneliti untuk menyediakan denda-benda tertulis sebagai instrumen penelitian, dokumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan lokasi penelitian seperti buku-buku, dokumen tentang sejarah sekolah, jumlah guru dan siswa, struktur organisasi lembaga pendidikan, sarana dan prasarana yang terdapat di MTs. Nurul Yaqin Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

### Instrumen penelitian

Instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam penelitian ini maka instrument yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Soal Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran. Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes yang disusun dalam soal pilihan ganda dan essai.

#### b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis lembar observasi yang dikembangkan yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran.

1. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berbentuk daftar cek (*cek list*) yang berisikan tentang tahapan-tahapan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran berisikan kolom tentang kelebihan atau kekurangan dalam proses pembelajaran dan kolom refleksi.
- 3.

### Kriteria Keberhasilan

Adapun kriteria keberhasilan pembelajaran mata pelajaran IPS terpadu materi lingkungan hidup yang menggunakan metode *outdoor learning* adalah sebagai berikut:

1. Dilihat dari pelaksanaan pembelajaran (tindakan), pembelajaran IPS terpadu yang menggunakan metode pembelajaran dikatakan optimal jika secara kualitatif pelaksanaan pembelajaran lebih berfokus pada siswa, baik pada tahap persiapan, pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, dan pengelolaan kelas. Secara kuantitatif, 70-100%

dari keseluruhan unsur penggunaan metode *outdoor learning*.

- a. Dilihat dari peningkatan aktivitas belajar siswa, pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dikatakan meningkat jika minimal 70% dari keseluruhan siswa.

### Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data pada penelitian ini ialah:

#### a. Analisa Data

Ada dua jenis data yang akan dianalisis yaitu :

##### 1) Data Hasil Observasi

###### a) Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Data hasil observasi tentang keterlaksanaan proses pembelajaran dinyatakan dalam presentase yaitu persen pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{keterlaksanaan pembelajaran} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

A = langkah pembelajaran yang terlaksana

B = langkah pembelajaran yang harus dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

###### b) Data Pelaksanaan Pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif atau kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan secara langsung data hasil pengamatan mengenai kelebihan/kekurangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan data refleksi antara guru dan pengamat.

##### 2) Data Hasil Tes Siswa

Data hasil tes dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung parameter-parameter statistik sebagai berikut:

###### a). Nilai Rata-rata

Untuk menentukan nilai rata-rata akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{PG \& \text{ essai}}{\text{skor jumlah}} \times 100\%$$

Sumber: penelitian tindakan kelas (Zaenal aqib, dkk. 2009:41).

###### b). Ketuntasan individu

Seorang siswa dikatakan tuntas secara individual apabila memperoleh nilai  $\geq 65$

###### c). Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{X}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan Klasikal

X : Banyak siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$

Y : Banyak siswa yang ikut tes.

Sesuai dengan tehnik penilaian, siswa dikatakan tuntas secara klasikal terhadap materi yang disajikan jika minimal 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai  $\geq 65$  (Zaenal aqib, dkk. 2009:41)

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2016 dan 3 Agustus 2016 dengan pokok bahasan permasalahan lingkungan hidup dan upaya mengatasinya dalam pembangunan berkelanjutan. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus pertama sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Data Siswa Siklus I

No	Analisis hasil belajar	Hasil belajar
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	30
3	Jumlah siswa yang ikut tes	23
4	Jumlah siswa yang tuntas individu	13
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas individu	11
6	Nilai tara-rata	69.56
7	Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal	56.52%

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai, untuk nilai rata-rata 69.56 dan untuk ketuntasan belajar siswa 56.52%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* pada siklus I dinyatakan Belum mencapai ketuntasan atau belum memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

##### Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas dengan metode tutor sebaya pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Senen 8 Agustus 2016, dan pertemuan kedua hari Rabu 10 Agustus 2016 di kelas VIII MTs Nurul Yakin Teniga.

Tabel Hasil Analisis Data Siswa Siklus II

No	Analisis hasil belajar	Hasil belajar
1	Nilai tertinggi	100
2	Nilai terendah	60
3	Jumlah siswa yang ikut tes	24
4	Jumlah siswa yang tuntas individu	22
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas individu	2
6	Nilai tara-rata	85
7	Jumlah siswa yang tuntas secara klasikal	91,70%

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai, untuk nilai rata-rata 85 dan untuk ketuntasan belajar siswa 91,70%. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Outdoor Learning* pada siklus II dinyatakan berhasil sehingga mencapai kriteria ketuntasan atau sudah memenuhi syarat ketuntasan belajar minimal yaitu 80%.

##### Pembahasan

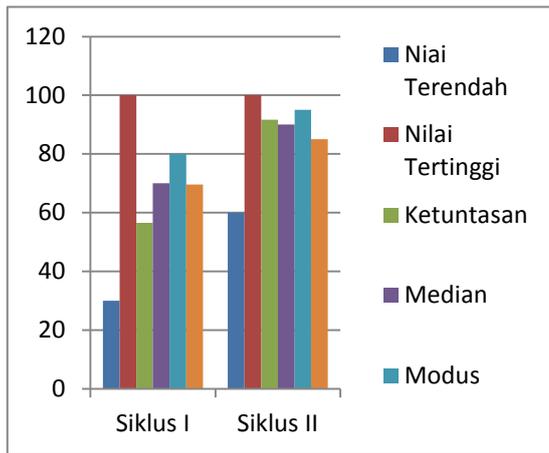
Dalam Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang telah ditetapkan dan dilaksanakan menurut tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi.

Pelaksanaan tindakan dalam dua kali pertemuan untuk masing-masing siklus dari dua siklus atau kegiatan pembelajaran yang direncanakan. selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap keterlaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dicatat pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dalam tabel dan grafik dibawah:

##### Table perbandingan siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	69,56	85
2	Modus	80	90 dan 95
3	Median	70	90
4	Ketuntasan	56,52	91,70
5	Nilai Tertinggi	100	100
6	Nilai Terendah	30	60

##### Grafik Ketuntasan Klasikan Siswa Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Teniga



Berdasarkan analisis data pada tabel dan grafik diatas, pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata 69,56 dan presentase ketuntasan 56,52% ini berarti hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan prosentase keterlaksanaan sebesar 56,52% ini berarti ada beberapa dari tahapan-tahapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* yang belum terlaksana dalam proses pembelajaran sehingga, diadakan siklus selanjutnya.

Dari pemberian tindakan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus I baik dari segi hasil evaluasi maupun hasil observasi keterlaksanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Dimana perolehan prosentasi keterlaksanaan proses pembelajaran, rata-rata kelas 85 dan prosentase ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan yakni 91,70%, telah mencapai target yang diinginkan, sehingga penerapan metode pembelajaran *Outdoor Learning* pada pokok bahasan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Yakin Teniga Pelajaran 2016-2017.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas tentang "Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Materi Lingkungan Hidup di Kelas VIII MTs Nurul Yaqin Teniga Kabupaten Lombok Utara Tahun Pelajaran 2015-2016" dapat disimpulkan bahwa Perencanaan dan persiapan pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Outdoor Learning* yang

dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam materi lingkungan hidup. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berjalan lancar dan hasil observasi menunjukkan tercapainya setiap indikator dengan baik dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu meningkat. Melalui prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan model pembelajaran, hal ini didasarkan pada peningkatan nilai rata-rata siswa 69,56 dari data awal pada siklus I mencapai 56,52% pada siklus II menjadi 85 disertai dengan peningkatan ketuntasan belajar 91,70% dari data awal menjadi 56,52% pada siklus I dan 91,70% pada siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widja.
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2015. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. *Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Surakarta: Putra Graha.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi belajar dan kemepetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ferdianto. *Penerapan Metode Outdoor Study*. <http://lib.unnes.ac.id>. diakses pada tanggal 14-05-2016.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Putra Grafika, 2009).
- Ratna. *penerapan OLP (outdoor learning process)*. <http://digilib.uinsuka.ac.id>. diakses pada tanggal 14-05-2016.
- Sedamaryanti. 2002. *Metodologi penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Slameto. 2013. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarmi. 2012. *Model-model pembelajaran geografi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.
- Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram: Cerdas Pres